

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pentingnya kecerdasan interpersonal anak usia Taman Kanak-Kanak yang akan berdampak pada kepribadian dan sosialisasi anak di kehidupan selanjutnya, menunjukkan bahwa penting pula sebuah metode pembelajaran yang merangsang perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Metode pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan interpersonal ini seperti halnya metode kegiatan bermain peran. Kegiatan bermain peran yang dilaksanakan di TK Keliling KSPA Warakas dapat dilihat melalui tiga macam kegiatan bermain peran, yakni kegiatan bermain peran ‘Penjual dan Pembeli Pecel’, ‘Tanda Akan Turun Hujan’, serta ‘Penjual dan Pembeli Kue’. Adapun bentuk kecerdasan interpersonal yang terlihat pada siswa ketika kegiatan bermain peran berlangsung seperti halnya senang bekerja sama, memiliki banyak teman, bernegosiasi, empati, dan kepemimpinan. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih ekspresif dan atraktif dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Hal ini tak lain dikarenakan siswa diwajibkan untuk berinteraksi satu sama lain dengan mengambil peran yang telah ditentukan oleh guru.

Kegiatan bermain peran ini pun merupakan bentuk aplikasi dari prinsip PAUD: ‘belajar sambil bermain serta bermain seraya belajar. Kecerdasan interpersonal yang tampak mendominasi dalam kegiatan bermain peran ini jika

diperhatikan secara seksama, merupakan hasil perpaduan kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan kinestetik dan verbal. Rangkaian kecerdasan interpersonal yang terlihat dalam bermain peran ini (senang bekerja sama, memiliki banyak teman, bernegosiasi, empati, dan kepemimpinan) pada akhirnya akan membentuk pola sosialisasi.

Pola sosialisasi yang terlihat dalam kegiatan bermain peran di TK Keliling KSPA Warakas berupa pola sosialisasi partisipasi di mana kegiatan bermain peran berpusat pada siswa namun di bawah bimbingan guru dan terdapat timbal balik di antara keduanya. Selanjutnya, pengambilan peran (*role taking*) yang dilakukan oleh siswa layaknya peran orang dewasa di kehidupan nyata akan membentuk beberapa tahapan sesuai dengan tahapan sosialisasi dari konsep sosialisasi Mead. Melalui konsep sosialisasi Mead, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa di TK Keliling KSPA Warakas pada umumnya memasuki tahapan *game stage*. Namun ada pula siswa yang dilihat dari ciri-ciri Mead, masih berada dalam tahap *play stage*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merekomendasikan masukan yang ditujukan kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1) Guru TK Keliling KSPA Warakas

Guru TK Keliling KSPA Warakas sebaiknya dapat meningkatkan frekuensi kegiatan bermain peran disertai permainan yang lebih variatif. Misalnya, bermain peran tak hanya dilaksanakan secara makro, namun juga kegiatan bermain peran secara mikro sehingga siswa akan mengeksplorasi benda-benda dan pengalamannya secara berbeda di setiap bermain peran.

2) KSPA UNJ

Wacana pentingnya kecerdasan interpersonal ini pun sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan bagi organisasi KSPA UNJ selaku penyelenggara TK Keliling KSPA Warakas untuk merancang kembali kurikulum berupa RKM atau RKH yang dapat memicu kecerdasan interpersonal siswa, khususnya dalam meningkatkan intensitas kegiatan bermain peran. Pihak KSPA UNJ pun diharapkan dapat menambahkan APE berbasis permainan sosial sehingga dapat digunakan siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

3) Orang Tua Siswa

Orang tua sebagai agen sosialisasi primer, ikut mengajarkan anak berbagai macam kegiatan yang merangsang kecerdasan interpersonal anak serta dapat memantau perkembangan anak.

4) Pemerintah

Peran pemerintah pun sangat dibutuhkan dalam melakukan bantuan operasional dalam peningkatan sarana dan prasarana serta berbagai macam pelatihan dalam meningkatkan kualitas guru khususnya bagaimana menangani siswa agar kelak dapat bersosialisasi dengan baik di masyarakat.